

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU *SELF-INJURY* MEMBENTURKAN KEPALA PADA ANAK AUTIS DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**TINA LATIFIANA**  
**NIM: 12010044039**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**



**UNESA**

Universitas Negeri Surabaya

# PENGGUNAAN PENDEKATAN *POSITIVE BEHAVIOR SUPPORT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU *SELF-INJURY* MEMBENTURKAN KEPALA PADA ANAK AUTIS DI SLB

Tina Latifiana dan Febrita Ardianingsih

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) latifiana\_tina@yahoo.co.id

## Abstract

The autism children had problem in the domain of social interaction, communication (language and speech), emotion-behavior, playing pattern, sensory impairment, and low development or abnormal. One of the emotion-behavior problems was *self-injury* behavior. *Self-injury* was all activities which were done by someone and it could lead danger or injury to oneself. *Self-injury* behavior happened to the children selves was in the form of head banging activity through either the wall or other surfaces which disturbed so much in the learning process so it required an exact handling. One of the alternative handlings in reducing *self-injury* behavior of head banging was by *Positive Behavior Support* involving six systematic steps as the following: forming behavior support team, planning focused to the children, functional behavior assessment, making hypothesis A-B-C, planning of developing behavior support and monitoring the result.

This research used experiment kind with *Single Subject Research* (SSR) design A-B, with the subject one autism child initialed ARA in SLB Cita Hati Bunda Sidoarjo. The technique of data collection used was direct observation using observation sheet of baseline phase (A) and intervention phase (B) and observation sheet A-B-C (*Antecedent-Behavior-Consequences*). The technique of data analysis used was visual analysis in condition and among condition.

Based on the research result, it could be concluded that *self-injury* behavior of head banging to autism children could be reduced with *Positive Behavior Support* approach. This was indicated from the observation result of behavior frequency to baseline phase (A) beginning from 0,1,2 it reduced to intervention phase (B) beginning from 3,2,1 with trend tendency from up (baseline phase) to down (intervention phase) and stability tendency from variable to stable.

Keywords: *Positive Behavior Support*, *self-injury* behavior of head banging



## PENDAHULUAN

Dewasa ini, jumlah anak penyandang Autis di dunia semakin meningkat. Data dari *Center for Disease Control and Prevention* pada tahun 2014 menunjukkan sekitar 1 % orang dari populasi dunia memiliki gangguan spektrum Autis. Hal ini juga terjadi di Indonesia. Seperti yang dilansir dalam Kompas, peluang bayi terlahir autis meningkat drastis, yakni 1 kasus dari 165 kelahiran bayi.

Autis sendiri adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir atau pun pada saat masih balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Akibatnya anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitive, aktivitas dan minat yang obsesif (Baron-Cohen, 1993 dalam Moore, 2010 : 33). Menurut Power (1989) dalam Moore (2010 : 33) karakteristik anak dengan Autis adalah adanya 6 gangguan dalam bidang interaksi sosial, komunikasi (bahasa dan bicara), perilaku-emosi, pola bermain, gangguan sensoris dan perkembangan terlambat atau tidak normal. Salah satu gangguan perilaku-emosi yang terjadi pada anak autis adalah *self-injury* atau mencederai diri sendiri. Perilaku *self-injury* adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang dapat menimbulkan bahaya atau cedera bagi dirinya sendiri. Bentuk – bentuk perilaku *self-injury* ini dapat berupa kegiatan membenturkan kepala di dinding, lantai atau permukaan lain, menggigit, mencubit, menarik rambut, menampar wajah atau kepala sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baghdadli, et al, (2003) dalam McCorkle (2011:2) perilaku *self-injury* umum terjadi pada anak dengan gangguan Autis. Temuan mereka menunjukkan bahwa 50% dari anak-anak dalam penelitian ini mengalami *self-injury*, dengan 14,6% pada tingkat yang parah. Perilaku ini memiliki konsekuensi yang luas dan dapat membatasi anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Perilaku *self-injury* dapat berkisar dari mulai yang ringan, parah hingga mengancam jiwa.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku *self-injury* membenturkan kepala adalah dengan memberikan intervensi menggunakan pendekatan *Positive Behavior Support* (PBS). Menurut Neitzel dalam *Preventing School Failure* (2010:248) menyebutkan bahwa:

*“Positive behavior support (PBS) is a common prevention and intervention approach that has been used with*

*children and youth who exhibit challenging behaviors. The primary goal of PBS is to improve the quality of life for children by increasing their appropriate behaviors and adjusting the learning environment to prevent interfering behaviors from first occurring or re-occurring”.*

Salah satu tujuan dari pendekatan *Positive Behavior Support* yaitu untuk mengetahui motivasi atau tujuan perilaku yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan penilaian perilaku fungsional (*Functional Behavioral Assessment*). Kemudian akan didapatkan pemahaman mengapa anak terlibat dalam perilaku bermasalah tersebut. Pendekatan ini juga akan memberikan strategi pengurangan perilaku *self-injury* membenturkan kepala pada anak dengan mempertimbangkan semua faktor yang dapat berpengaruh pada perilaku anak (Fox dan Duda, 2011). Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Positive Behavior Support* diharapkan dapat mengurangi perilaku *self-injury* membenturkan kepala pada anak autis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neitzel (2010), dijelaskan mengenai penggunaan pendekatan *Positive Behavior Support* pada individu yang menunjukkan perilaku menantang. Selain itu penggunaan penilaian perilaku fungsional untuk mendesain rencana perilaku, implementasi intervensi dan pengawasan hasil. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan *Positive Behavior Support* merupakan cara yang efektif bila diterapkan pada individu yang menunjukkan perilaku menantang.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carr et al, (2002), menunjukkan bahwa pendekatan *Positive Behavior Support* telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup orang-orang dengan gangguan perkembangan, termasuk yang menderita autis.

## METODE

### 1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian dengan subjek tunggal berdesain A-B.

#### Data dan Sumber Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan sumber dari segala informasi maupun sumber untuk memperoleh data. Penelitian ini berlokasi di Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Cita Hati Bunda, Jl. Sekawan Permai 2A-11 Sidoarjo.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil adalah anak autisme berinisial ARA yang sering melakukan *self-injury* berupa perilaku membenturkan kepala ke dinding, meja, atau pun permukaan lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

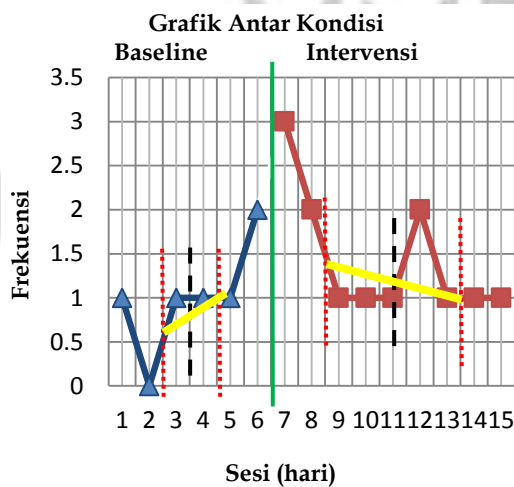
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan observasi langsung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung yang dilakukan untuk mencatat angka kejadian perilaku (variabel terikat). Selain itu observasi langsung juga dilakukan untuk mengetahui fungsi terjadinya perilaku dengan melakukan observasi *A-B-C (Antecedent-Behavior-Consequence)*.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan *single subject research* ada dua yaitu analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada fase baseline dan intervensi, dapat diketahui perubahan kecenderungan arah perilaku *self-injury* membenturkan kepala dari menaik ke menurun. Pada fase baseline, ditemukan kecenderungan stabilitas dari variabel ke stabil (fase intervensi).



Pada fase baseline (A) yang dilakukan pengamatan selama 6 sesi (6 hari), peneliti mengamati perilaku anak selama proses pembelajarannya di sekolah, dimulai dari pukul 08.00-11.30 WIB dan yang menjadi fokus penelitian adalah perilaku *self-injury* membenturkan kepala si anak. Peneliti juga mencatat kejadian yang mendasari perilaku *self-injury* membenturkan kepala terjadi dan konsekuensi dari perilaku tersebut menggunakan format observasi *A-B-C (Antecedents-Behaviors-Consequences)*. Pada pengamatan fase baseline, terdapat satu sesi dimana anak tidak melakukan *self-injury* membenturkan kepala sama sekali. Hal ini dikarenakan *mood* anak pada saat itu sedang baik. Kemudian frekuensi perilaku *self-injury* membenturkan kepala meningkat dari angka 0 ke angka 2 pada fase baseline.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan *A-B-C*, dapat dirumuskan hipotesis bahwa seringnya anak melakukan *self-injury* membenturkan kepala dikarenakan ketidakmampuan anak dalam mengutarakan keinginannya dan mengontrol emosinya. Temuan ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Powers (dalam Djamiludin, 2003; Sujarwanto 2005:177) bahwa perilaku *self-injury* merupakan salah satu gangguan perilaku-emosi anak autisme.

Berdasarkan format *ABC* yang telah dianalisis, dapat disusun hipotesis *A-B-C* jika motivasi anak melakukan *self-injury* adalah karena anak menolak atau menghindari dari tugas yang diberikan guru. Terutama bila pembelajaran menyangkut hal-hal yang tidak disukai, seperti pengenalan kamar mandi dan keterampilan motorik halus (melipat baju, menjahit). Hipotesis kedua yang muncul yaitu anak melakukan *self-injury* membenturkan kepala karena ingin mencari perhatian. Seperti minta perhatian orang lain untuk mengambilkannya barang yang diinginkannya.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh McCorkle (2011) bahwa *self-injury* yang terjadi pada anak dengan *Autistic Spectrum Disorder (ASD)* memiliki 4 motivasi perilaku tersebut terjadi yaitu perhatian, melarikan diri atau menghindari dari tugas, akses ke barang-barang yang nyata dan fungsi sensorik.

Setelah diketahui penyebab anak melakukan *self-injury* membenturkan kepala, peneliti bersama tim kemudian membuat perencanaan berpusat pada anak dengan memberikan latihan gerak fungsional pada fase intervensi. Pemberian

gerakan fungsional sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Fox dan Azrin (dalam Cooper, 1987; Runtukahu, 2013:147-148), bahwa latihan gerakan fungsional sering digunakan untuk mengurangi perilaku *self-stimulatory* dan perilaku menyiksa diri. Dalam penelitian ini, fase intervensi dilakukan selama 9 sesi (9 hari). Untuk perilakunya berupa kegiatan membenturkan kepala, hal pertama yang dilakukan oleh tim adalah menjauhkan anak dari dinding atau permukaan lain, memberikan *prompt*, berusaha menenangkan anak dengan memberi instruksi verbal “tidak memukul!” atau “tidak marah”. Kemudian setelah anak cukup tenang, barulah dilakukan latihan gerakan fungsional berupa mengangkat tangan ke atas, ke samping, ke depan, melipat tangan, mengambil dan memindahkan barang (tas/buku). Pemberian *reward* dan dukungan perilaku positif diberikan ketika anak berhasil melakukan instruksi yang diucapkan guru atau peneliti.

Setelah dilakukan fase intervensi selama 9 sesi (9 hari) dapat diketahui telah terjadi perubahan kondisi dari fase baseline sebelumnya. Selama fase intervensi, frekuensi perilaku *self-injury* membenturkan kepala anak menurun dimulai dari angka 3,2,1. Hanya pada hari pertama intervensi, anak sedang dalam kondisi *mood* yang buruk dan berujung pada *self-injury* membenturkan kepala yang cukup sering. Pada analisis visual dalam kondisi menunjukkan arah *trend* pada fase baseline cenderung menaik sedangkan arah *trend* pada fase intervensi cenderung menurun. Kemudian pada fase baseline diperoleh rentang stabilitas sebesar 0,3; mean level sebesar 1; batas atas sebesar 1,3 dan batas bawah sebesar 0,7; presentase stabilitas data poin sebesar 80% (variabel), level stabilitas dan rentang = 1-2, dan level perubahan sebesar (-1). Sedangkan pada fase intervensi diperoleh rentang stabilitas sebesar 0,45; mean level sebesar 1,4; batas atas sebesar 1,89, batas bawah sebesar 0,9; presentae stabilitas sebesar 88% (stabil), level stabilitas dan rentang = 1-3, dan level perubahan sebesar (+2). Untuk analisis visual antar kondisi dapat diperoleh hasil jumlah variabel yang diubah hanya satu yaitu perilaku *self-injury* membenturkan kepala, kecenderungan *trend* pada fase baseline menaik, pada fase intervensi menurun, kecenderungan stabilitas = variabel ke stabil, perubahan level sebesar (+1), dan overlap data sebesar 66,6%. Hal ini menunjukkan perubahan kondisi dan terjadi penurunan perilaku

*self-injury* membenturkan kepala selama fase intervensi berlangsung meski sedikit.

Pemilihan *Pendekatan Positive Behavior Support* dalam penelitian ini telah dapat mengurangi perilaku *self-injury* membenturkan kepala pada anak autisme seperti yang telah dijelaskan oleh Neitzel (2010:248):

*Research on Positive Behavior Support has shown that it is effective in reducing interfering behaviors for children and youth with at-risk behavior and children with a variety of disabilities including those with ASD.*

Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Positive Behavior Support* dapat digunakan untuk mengurangi perilaku menantang (termasuk perilaku *self-injury* membenturkan kepala) pada anak dengan berbagai jenis kecacatan termasuk yang menderita autisme.

## PENUTUP

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku *self-injury* membenturkan kepala pada anak autisme dapat dikurangi dengan menggunakan pendekatan *Positive Behavior Support*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan frekuensi perilaku pada fase baseline (A) dimulai dari angka 0,1,2 menjadi menurun pada fase intervensi (B) dimulai dari angka 3,2,1 dengan kecenderungan *trend* dari menaik (fase baseline) ke menurun (fase intervensi) dan kecenderungan stabilitas dari variabel ke stabil.

### B. SARAN

Berdasarkan penelitian penggunaan pendekatan *Positive Behavior Support* untuk mengurangi perilaku *self-injury* membenturkan kepala pada anak autisme, maka disarankan bagi pihak-pihak yang sering terlibat pada diri anak, terutama orang tua untuk mengimplementasikan pendekatan *Positive Behavior Support* saat anak berada di lingkungan keluarga dan di sekitar rumah karena peran guru hanya terbatas di lingkungan sekolah, sehingga implementasi pendekatan *Positive Behavior Support* bisa lebih maksimal dan perilaku *self-injury* membenturkan kepala anak autisme dapat berkurang secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder Fifth Edition*. United States of America : America Psychiatric Publishing.
- Association for Possitive Behavior Support. 2008. (Online) ( [www.apbs.org](http://www.apbs.org). diakses tanggal 1 Januari 2016).
- Autism Speaks Family Services Challenging Behavior Tool kit. 2012. Autism Speaks Inc. (online) ([www.autismspeaks.org/sites/.../files/challenging\\_behaviors\\_tool\\_kit.pdf](http://www.autismspeaks.org/sites/.../files/challenging_behaviors_tool_kit.pdf), diakses pada tanggal 4 Desember 2015)
- Carr, Edward G; Dunlap, Glen; Horner, Robert H; Koegel, Robert L; Turnbull, Ann P; Sailor, Wayne; Anderson, Jacki L; Albin, Richard W; Koegel, Lynn K; Fox, Lise. 2002. *Positive Behavior Support: Evaluation of an Applied Science*. Journal of Positive Behavior Interventions. Vol.4 no.1 pg.4-16.
- Centers for Disease Control and Prevention. 2015. *Autism Spectrum Disorder (ASD): Data & Statistic*. USA Gov: U.S Department of Health & Human Service. (online)<http://www.cdc.gov/ncbddd/autism/data.html>, diakses pada bulan Oktober 2015)
- Edelson, Stephen M. 2004 . *Understanding and Treating Self-Injurious Behavior*. (Online), (<http://autism-help.org/behavior-self-injury-autism.htm>, diakses tanggal 6 November 2015).
- Fox, Lise ; Duda, Michelle. 2011. *Positive Behavior Support*. TACSEL.
- Handojo, Yan. 2006. *Autisma : Petunjuk Praktis Dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis Dan Perilaku Lain*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Hyman, Susan L; Wayne, Fisher; Mercugliano, Marianne; Cataldo, Michael F. 1990. *Children with Self-Injurious Behaviour*. Journal American Academy of Pediatrics, 85, pg.439.
- Kompas. 2011. *Bayi Terlahir Autis Terus Meningkat*. (Online) (<http://health.kompas.com/read/2011/07/11/06190924/Bayi.Terlahir.Autis.Terus.Meningkat>, diakses tanggal 31 Oktober 2015).
- Mack, Susan; Vitto, Steven. 2004. *Positive Approaches For Challenging Behaviors : Parenting Tips and Strategies*. MAISD.
- Maidah, Destiana. 2013. *Self-Injury Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pelaku Self-Injury)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- McCorkle, Susan L. 2012. *Decreasing Self-Injurious Behaviors in Children with Autism Spectrum Disorders*. Journal of Special Education vol 6. Lynchburg College.
- Moore, Aleycia. 2009. *8 Jenis Kelainan Pada Anak*. Yogyakarta: Kalamboti.
- Morris, Barry K. 2011. *Positive Behavior Support*. (Online) <http://autism-help.org/intervention-positive-behavior-support.htm>, diakses tanggal 3 November 2015).
- Neitzel, Jennifer. 2010. *Positive Behavior Supports for Children and Youth with Autism Spectrum Disorder*. Preventing School Failure vol.54 no.4 pg.247-255. Routledge Taylor and Francis Group.
- New Mexico Public Education Department. 2010. *Addressing Student Behavior : A Guide for All Educators*. The State of New Mexico.
- Ruef, Michael; Higgins, Cindy; Glaeser, Barbara; Patnode, Marianne. 1998. *Positive Behavior Support : Strategies for Teachers. Intervention in School and Clinic*, Volume 34, Issue 1, pages 21-32. (online) ([http://digitalcommons.calpoly.edu/gse\\_fac/33/](http://digitalcommons.calpoly.edu/gse_fac/33/), diakses pada bulan Maret 2016)
- Runtukahu, J. Tombokan. 2013. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Safaria, Triantoro. 2005. *AUTISME: Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunanto, Juang; Takeuchi, Koji; Nakata, Hideo. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED) : University of Tsukuba.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Weiss, Jonathan. 2002. *Behavioural Issues Self-injurious Behaviour in Autism: A literature review*. Journal on Developmental Disabilities vol 9 no 2.